PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
14-September-2024	15-Oktober-2024	31-Oktober-2024
DOI 10.58518/paritcipatory.v3i2.2956		

PENDAMPINGAN GURU DAN WALI MURID MELALUI KEGIATAN POLA ASUH ANAK DI ERA DIGITAL DI RAM TASYWIRUL AFKAR

Ratih Kusuma Ningtias
Intitut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: ratihkusuma@iai-tabah.ac.id

Wardatul Karomah
Intitut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id

Moh Narul Amin
Intitut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: m.nasrulamin@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Guru dan wali murid kini dituntut untuk berkolaborasi lebih erat dalam mendampingi anak-anak di dunia yang dipenuhi dengan informasi digital. Dalam konteks ini, perkembangan kecerdasan digital menjadi sangat penting, di mana anak-anak harus dilengkapi dengan keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendampingan guru dan wali murid melalui pola asuh yang efektif di era digital. Pertama, penelitian ini akan menjelaskan konteks digital dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua dalam mendampingi anak-anak. Kedua, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pola asuh yang baik dapat berkontribusi pada perkembangan anak, terutama dalam konteks penggunaan teknologi.

Metode pendampingan yang digunakan yaitu metodologi penelitian PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan partisipan dalam proses penelitian untuk menciptakan perubahan sosial

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang selaras bahwa pendampingan guru dan wali murid melalui kegiatan pola asuh anak di era digital di Ram Tasywirul Afkar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Terutama, kolaborasi antara guru dan wali murid menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aman dan produktif bagi anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketika guru dan wali murid bekerja sama, mereka mampu mengelola penggunaan teknologi dengan lebih baik, sehingga anak-anak dapat memanfaatkan perangkat digital secara efektif dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung bahwa pola asuh yang baik dan pendampingan yang tepat dapat memperbaiki sikap dan perilaku anak dalam menghadapi tantangan digital
Kata Kunci: ***Pendampingan Guru, Pola Asuh, Era Digital***

ABSTRACT: Teachers and parents are now required to collaborate more closely in assisting children in a world filled with digital information. In this context, the development of digital intelligence becomes very important, where children must be equipped with the skills to adapt to the ever-changing digital environment.
This research aims to provide a better understanding of mentoring teachers and parents through effective parenting in the digital era. First, this research will explain the digital context and challenges faced by educators and parents in accompanying children. Second, this research will analyze how good parenting can contribute to children's development, especially in the context of technology use.
The mentoring method used is the PAR (Participatory Action Research) research methodology, an approach that involves collaboration between researchers and participants in the research process to create social change.
The results of this research show the same thing that mentoring teachers and parents through parenting activities in the digital era at Ram Tasywirul Afkar has a great influence on children's development. In particular, collaboration between teachers and parents creates an environment that supports safe and productive learning for children. This research found that when teachers and parents work together, they are able to manage technology use better, so that children can use digital devices effectively and responsibly. These findings support that good parenting and appropriate assistance can improve children's attitudes and behavior in facing digital challenges.
Keywords: Teacher Assistance, Parenting Styles, The Digital Era

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, ketergantungan anak terhadap teknologi menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan. Banyak anak menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, baik untuk belajar maupun bersosialisasi. Penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. (Goswami and Parekh, 2023) Selain itu, perubahan dinamika hubungan antara keluarga dan sekolah semakin mencolok. Guru dan wali murid kini dituntut untuk berkolaborasi lebih erat dalam mendampingi anak-anak di dunia yang dipenuhi dengan informasi digital. Dalam konteks ini, perkembangan kecerdasan digital menjadi sangat penting, di mana anak-anak harus dilengkapi dengan keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang terus berubah.(Moslimany, Otaibi and Shaikh, 2024)

Meskipun banyak teori yang telah diajukan untuk memahami hubungan antara teknologi dan pendidikan, tidak semua teori dapat menjawab tantangan yang dihadapi saat ini. Misalnya, teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, namun kurang membahas bagaimana pengalaman tersebut dapat terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Literatur yang ada juga menunjukkan bahwa banyak guru merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan ini, terutama dalam hal memberikan bimbingan yang sesuai bagi anak-anak dalam menggunakan teknologi. Hal ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi cara yang efektif dalam mendampingi anak-anak di era digital.(Fachrezy Hutasuhut and Darwin Harahap, no date)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendampingan guru dan wali murid melalui pola asuh yang efektif di era digital. Pertama, penelitian ini akan menjelaskan konteks digital dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua dalam mendampingi anak-anak. Kedua, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pola asuh yang baik dapat berkontribusi pada perkembangan anak, terutama dalam konteks penggunaan teknologi. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan wali murid. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara guru dan wali murid dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat juga akan menjadi fokus. Terakhir, penelitian ini akan menilai dampak dari kegiatan pendampingan terhadap perilaku dan perkembangan anak dalam menggunakan teknologi.

Penelitian ini berlandaskan pada fakta bahwa perkembangan teknologi yang pesat telah menciptakan tantangan baru dalam pola asuh anak. Dalam konteks ini, penting bagi guru dan wali murid untuk memiliki pendekatan yang efektif agar anak-anak dapat berkembang secara optimal. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan harapan guru serta wali murid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, dengan menilai dampak dari kegiatan pendampingan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tidak hanya relevan tetapi juga praktis bagi pendidikan di era digital. Hal ini penting

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

mengingat bahwa pendidikan yang efektif harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

METODE

Metode pendampingan yang digunakan yaitu metodologi penelitian PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan partisipan dalam proses penelitian untuk menciptakan perubahan sosial.(Henthorn, Lowden and Mcardle, 2022). Berikut adalah beberapa elemen penting dari metodologi PAR ini dengan:(Kagan, no date)

1. Partisipasi
   Kehadairan peneliti sebagai keterlibatan Aktif, dimana Partisipan bukan hanya sebagai subjek, tetapi terlibat aktif dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil. Dan juga pada Kekuatan Suara dengan Setiap partisipan memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat dan berkontribusi dalam setiap tahap penelitian.
2. Refleksi
   Refleksi Kritis dengan Peneliti dan partisipan secara bersama-sama merenungkan pengalaman dan hasil yang diperoleh, menganalisis dampak tindakan yang diambil. Setelah itu melalui pembelajaran Bersama dengan Mendorong pembelajaran dari engalaman dan mengadaptasi strategi berdasarkan refleksi tersebut.
3. Aksi
   Pada penelityian PAR tahap yang harus dilalui yaitu aksi dimana yang harus dilakukan yaitu Intervensi Praktis yang Berdasarkan temuan penelitian, dilakukan tindakan konkret untuk mengatasi masalah yang ada. Selanjutnya yaitu tindakan dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampaknya.
4. Siklus Penelitian
   Penelitian ini tahap selanjut Siklus Iteratif, dimana pada penelitian PAR biasanya dilakukan dalam siklus yang berulang, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian yang menggunakan Metode PAR ini fleksibel yang dapat memungkinkan penyesuaian berdasarkan hasil dan feedback dari setiap siklus.
5. Keberlanjutan
   Tujuan akhir dari PAR adalah memberdayakan komunitas agar dapat terus melakukan perubahan positif setelah penelitian selesai. Dengan cara Mendorong

partisipan untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri di masa depan.

Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan Bersama-sama oleh seluruh stakeholder yang terdiri dari guru dan wali murid RAM Tasywirul Afkar diajak Bersama-sama diskusi agar terbuka dalam rangka mengenali kondisi dari dampak dari era globalisasi. Sehingga muncullah berbagai upaya-upaya yang harus dilakukan dalam rangka menyelematkan anak-anak didik dari dampak negative dari globalisasi. Pada tahap ini wali murid dan guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan ini dengan harapan dampak dari globalisasi dari pola asuh yang diterapkan bisa bermanfaat dan memberikan manfaat yang baik untuk anak-anak.

Fase perencanaan aksi melalui tahapan dentifikasi Kebutuhan dengan Melakukan survei atau diskusi dengan guru dan wali murid untuk mengetahui topik parenting yang paling relevan dan dibutuhkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan menyusun agenda kegiatan yang mencakup tema parenting, waktu, dan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan Aksi

Pelaksanaan aksi pendampingan guru dan wali murid dalam kegiatan parenting di sekolah memiliki beberapa aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Penyuluhan dan Edukasi dengan melaksananakan kegiatan workshop atau seminar yang membahas isu-isu parenting seperti cara mendidik anak, pentingnya komunikasi, dan pengelolaan emosi.
2. Sesi Tanya Jawab dengan Memfasilitasi sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan wali murid dan guru mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman.
3. Pendampingan Praktis, dimana kegiatan ini dengan melakukan diskusi Kelompok dengan Membentuk kelompok diskusi antara wali murid dan guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mendidik anak. Setelah adanya pendampingan praktis dilanjutkan dengan Pendampingan di Kelas

lanjutan dengan Mengajak wali murid untuk hadir dalam kegiatan kelas sebagai pendamping, sehingga mereka bisa melihat langsung proses belajar mengajar.

4. Penguatan Komunikasi dengan cara yang dilakukan yaitu membuat jadwal Rutin Menyusun jadwal pertemuan rutin antara wali murid dan guru untuk membahas perkembangan anak secara berkala. Dan juga Penggunaan Media Sosial Menciptakan grup di platform media sosial untuk memudahkan komunikasi dan berbagi informasi antara guru dan wali murid.

Evaluasi dan Umpan Balik

Pada tahap Survei dan Kuesioner ini, dilakukan dengan Mengumpulkan umpan balik dari wali murid setelah kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas acara dan menentukan perbaikan di masa mendatang. Tahap selanjutnya dengan Diskusi Tindak Lanjut Mengadakan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi dan merencanakan kegiatan berikutnya berdasarkan umpan balik yang diterima. Harapan pada tahap ini agar Memberikan pelatihan bagi wali murid tentang cara mendukung pendidikan anak di rumah, seperti pengaturan waktu belajar dan pembuatan lingkungan belajar yang kondusif. Yang dirasa kebutuhan akan Peningkatan Kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Pada kegiatan evaluasi ini fasilitator mengadakan Kolaborasi Bersama Komunitas Pihak Ketiga dengan Mengundang ahli atau praktisi pendidikan dari luar untuk memberikan perspektif tambahan dalam kegiatan parenting. Guna Membangun Jaringan untuk Mendorong wali murid agar terjalin jaringan dukungan antar orang tua agar dapat saling membantu dan berbagi pengalaman. Sehingga efek dari Pendampingan guru dan wali murid dalam kegiatan parenting di RAM Tasywirul Afkar sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan anak. Dengan melibatkan wali murid secara aktif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak secara holistik.

PEMBAHASAN

Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh para pendidik seperti Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka.(Lathifah *et al.*, 2024) Dalam konteks pendampingan guru dan wali murid, teori ini relevan karena menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak. Konstruktivisme menunjukkan bahwa ketika guru dan wali murid berkolaborasi, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pengembangan pengetahuan anak.

Interaksi ini memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan informasi baru, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang dunia digital yang kompleks. Oleh karena itu, penerapan teori ini dalam pendampingan di era digital menjadi krusial untuk memfasilitasi perkembangan kognitif dan sosial anak.(Pelita Harapan and Alia, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang selaras bahwa pendampingan guru dan wali murid melalui kegiatan pola asuh anak di era digital di Ram Tasywirul Afkar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Terutama, kolaborasi antara guru dan wali murid menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aman dan produktif bagi anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketika guru dan wali murid bekerja sama, mereka mampu mengelola penggunaan teknologi dengan lebih baik, sehingga anak-anak dapat memanfaatkan perangkat digital secara efektif dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung bahwa pola asuh yang baik dan pendampingan yang tepat dapat memperbaiki sikap dan perilaku anak dalam menghadapi tantangan digital.

Implikasi dari pendampingan ini dalam konteks pendidikan anak di era digital sangat signifikan. Yang menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan wali murid untuk menciptakan pola asuh yang baik dan pendampingan yang efektif. Dengan memahami dan mengelola penggunaan teknologi secara bijak, anak-anak tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, tetapi juga kemampuan sosial dan emosional. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di era digital tidak hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal.(Drigas, Karyotaki and Skianis, no date)

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjuit yang dilakukan, penelaahan terhadap data menunjukkan bahwa 75% wali murid dan guru di RAM Tasywirul Afkar merasa puas dengan pendampingan yang diberikan oleh fasilitator. Wali murid menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara mereka dan guru sangat membantu dalam memahami perkembangan anak dan mengatasi masalah yang terkait dengan penggunaan teknologi. Selain itu, guru melaporkan bahwa mereka lebih mampu untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kebutuhan individual anak ketika ada kolaborasi yang baik dengan wali murid. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan wali murid sangat penting dalam mendukung pendidikan anak di era digital.

Dalam analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa 60% anak yang terlibat dalam program pendampingan menunjukkan peningkatan dalam literasi digital. Anak-anak tersebut mampu memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak, termasuk keterampilan dalam mencari informasi yang valid dan aman di internet. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dan terarah

memberikan dampak positif terhadap kecerdasan digital anak. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa intervensi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan digital anak secara signifikan. Dengan menunjukkan bahwa kegiatan kelompok yang melibatkan guru dan wali murid menghasilkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari anak-anak dalam pembelajaran.Sekitar 80% anak melaporkan merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka mendapatkan dukungan dari kedua pihak. Ini mencerminkan pentingnya dukungan emosional dan sosial dalam perkembangan anak, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada kesuksesan pendidikan mereka. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pola asuh yang baik dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik.(Hidayat *et al.*, 2024)

Bahwa data dilapangan menunjukkan keberhasilan kegiatan, hal ini sesuai dengan Implementasi teori konstruktivisme dalam praktik pendidikan modern menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Dalam pendampingan, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan situasi belajar yang memungkinkan anak-anak berkolaborasi dan berdiskusi. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pendekatan ini, guru dan wali murid dapat mengembangkan pola asuh yang mendukung pembelajaran aktif, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di dunia digital. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung memiliki motivasi dan keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi secara efektif.

Selain itu, analisis terhadap data mengenai perilaku anak menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam penggunaan perangkat digital secara berlebihan. Orang tua dan guru kini lebih sadar akan waktu yang dihabiskan di depan layar dan berusaha untuk mengatur waktu dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat menghasilkan kesadaran yang lebih tinggi dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa pola asuh yang proaktif dapat mengurangi risiko ketergantungan pada teknologi. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan wali murid dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi anak-anak. Pendampingan yang diberikan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan di era digital. Dalam konteks ini, pentingnya komunikasi yang terbuka antara guru, wali murid, dan anak-anak menjadi sangat jelas, karena hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga membangun rasa percaya di antara semua pihak yang terlibat.(Ibrahem, Zaki and Abdelwahab, 2024)

Teori sosial emosional menguatkan hasil penelitian ini. Dengan adanya Teori perkembangan sosial-emosional, yang diusulkan oleh Daniel Goleman, menekankan

pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung perkembangan anak. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Dalam konteks pola asuh di era digital, guru dan wali murid memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan ini. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, anak-anak dapat lebih baik dalam mengelola stres dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya mereka, terutama di lingkungan digital yang seringkali menantang. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori ini sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik anak.(Caires *et al.*, 2023)

Sejalan dengan Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru dan wali murid harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Misalnya, melalui kegiatan kelompok yang mempromosikan kerjasama dan empati, anak-anak dapat belajar untuk mengenali dan menghargai perasaan orang lain, bahkan ketika berinteraksi melalui media digital. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan sosial-emosional dapat memperkuat hubungan antara anak dan lingkungan sekitarnya, menjadikan pengalaman digital mereka lebih positif.(Wahidah and Maemonah, 2020)

Di RAM Tasywirul Afkar, menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat berkontribusi pada pengembangan karakter anak. Ketika guru dan wali murid bekerja sama untuk menciptakan kebiasaan baik, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam penggunaan teknologi. Ini mencerminkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan digital menjadi sangat penting untuk memastikan anak-anak tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Adanya Kerjasama antara guru dan orang tua untuk menciptakan kebiasaan yang baik sepadan dengan Teori komunikasi interpersonal berfokus pada interaksi antara individu dan bagaimana komunikasi memengaruhi hubungan serta perkembangan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antara guru, wali murid, dan anak-anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana komunikasi memengaruhi pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan anak dalam lingkungan digital. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan guru dan wali murid untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan membangun hubungan yang saling percaya dengan anak-anak. (Khoirun Nida, 2013)

Pentingnya komunikasi interpersonal dalam pendidikan semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang mengubah cara interaksi. Guru dan wali murid harus mampu beradaptasi dengan berbagai platform digital untuk tetap

terhubung dengan anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional dari guru dan wali murid dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dan menerapkan teori komunikasi interpersonal, pendampingan di era digital dapat lebih efektif, memungkinkan anak-anak untuk merasa didengar dan dihargai dalam proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan anak di era digital. Pendampingan yang dilakukan oleh guru dan wali murid tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan anak dalam penggunaan teknologi, tetapi juga untuk mendukung perkembangan holistik mereka. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, pendidikan dapat diarahkan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan wali murid adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aman bagi anak-anak di era digital.

Pendampingan guru dan wali murid RAM Tasywirul Afkar di era digital memberikan dampak positif pada perkembangan anak, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif melalui interaksi sosial. Interaksi antara guru, wali murid, dan anak-anak menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serupa dengan temuan Goleman. tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan. Dengan memfasilitasi komunikasi yang baik, guru dan wali murid dapat lebih memahami kebutuhan anak, sehingga memperkuat relevansi temuan ini dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dan keberhasilan belajar.

Dibandingkan dengan studi lain, seperti yang dilakukan oleh Twenge dan Campbell. Temuan penelitian ini menyoroti adanya hubungan positif antara pendampingan yang baik dan pengurangan perilaku ketergantungan pada teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan yang kuat cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mengkonfirmasi dan memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dapat memperkuat pengaruh positif tersebut.(Mcgarrie *et al.*, no date)

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah partisipan yang relatif kecil dan konteks spesifik di Ram Tasywirul Afkar, yang mungkin membatasi generalisasi temuan. Meskipun hasilnya menunjukkan pola yang menjanjikan, keterbatasan ini bisa mempengaruhi seberapa luas temuan ini dapat diterapkan di lingkungan lain. Selain itu, data yang dikumpulkan bersifat self-reported, yang dapat menyebabkan bias. Penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan sampel yang lebih besar dan metode

pengumpulan data yang lebih beragam untuk mengurangi bias ini dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendampingan guru dan wali murid melalui kegiatan pola asuh anak di era digital memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak terbukti meningkatkan keterampilan digital anak, kesadaran terhadap penggunaan teknologi yang bijak, dan kemampuan sosial serta emosional. Temuan ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak dapat berkembang dengan baik di tengah tantangan digital yang ada.

Kontribusi penelitian ini terhadap bidang pendidikan anak di era digital sangat berarti, karena memberikan perspektif baru mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan wali murid. Dengan mengisi kekosongan dalam literatur mengenai pola asuh dan dampaknya di konteks digital, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan emosional sangat penting dalam pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang ada, tetapi juga menawarkan model praktis untuk pendampingan yang lebih efektif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Rekomendasi untuk penelitian masa depan termasuk perlunya studi lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta eksplorasi dampak jangka panjang dari pendampingan ini terhadap perkembangan anak. Penelitian juga disarankan untuk melihat perbandingan antar konteks pendidikan yang berbeda untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendampingan. Implikasi praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pentingnya membangun program pelatihan untuk guru dan wali murid, yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan dukungan emosional, sehingga dapat memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Caires, S. *et al.* (2023) 'Promoting Socio-emotional Skills in Initial Teacher Training: An Emotional Educational Programme', © *2023 CRES*, 15(1), pp. 21–33. Available at: https://doi.org/10.56300/VCJW9231.

Drigas, A., Karyotaki, M. and Skianis, C. (no date) 'Mobiles, Digital Tech, Empathy, Metacognition, Self-Consciousness and the Role of Parents in Schools and Societies of the Future'. Available at: https://doi.org/10.3991/ijim.v17i07.37201.

Fachrezy Hutasuhut, I. and Darwin Harahap, H. (no date) 'Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora The Influence of Technology in the World of Education'.

Goswami, P. and Parekh, V. (2023) 'The impact of screen time on child and adolescent development: a review', *International Journal of Contemporary Pediatrics Goswami P et al. Int J Contemp Pediatr*, 10(7), pp. 1161–1165. Available at: https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20231865.

Henthorn, R., Lowden, K. and Mcardle, K. (2022) 'Educational Action Research Connecting Research and Practice for Professionals and Communities ISSN: (Print) (Online) Journal homepage: www.tandfonline.com/journals/reac20 "It gives meaning and purpose to what you do": mentors' interpretations of practitioner action research in education'. Available at: https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2106260.

Hidayat, F. *et al.* (2024) 'LITERASI DIGITAL, MEMBEKALI ANAK DENGAN KEMAMPUAN DIGITAL', 1.

Ibrahem, E.M., Zaki, S.M. and Abdelwahab, A.A. (2024) 'Tanta Scientific Nursing Journal Effect of implementing parental strategies on preventing digital overdependence among their preschool children', 33(2).

Kagan, C. (no date) 'Participatory Action Research and Community Psychology'.

Khoirun Nida, F.L. (2013) 'INTERVENSI TEORI PERKEMBANGAN MORAL LAWRENCE KOHLBERG DALAM DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). Available at: https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V8I2.754.

Lathifah, A.S. *et al.* (2024) 'DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa', 3(1), pp. 36–42. Available at: https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233.

Mcgarrie, L. *et al.* (no date) 'An Enhanced Mentoring Model's Impact on Youth in Boys and Girls Clubs'. Available at: https://doi.org/10.5195/jyd.2022.1220.

Moslimany, R., Otaibi, A. and Shaikh, F. (2024) 'Designing a holistic curriculum: Challenges and opportunities in islamic education', *Journal on Islamic Studies*, 1(1), pp. 52–73. Available at: https://doi.org/10.35335/BEZTG009.

Pelita Harapan, U. and Alia, T. (2018) 'Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]', *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), pp. 65–78. Available at: https://doi.org/10.19166/PJI.V14I1.639.

Wahidah, A.F.N. and Maemonah, M. (2020) 'Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg', *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). Available at: https://doi.org/10.29313/GA:JPAUD.V4I1.5991.